
MEZBAH KELUARGA SEBAGAI PUSAT KEINTIMAN ROHANI

Greeffien David Kemur¹, Stimson Hutagalung²

^{1,2}UNAI Bandung

2412004@unai.edu¹, stimson.hutagalung@unai.edu²

ABSTRACT; *The family plays a crucial role as the foundation of the church in shaping the character of its members. However, the reality is that many Christian families, including those within the Seventh-day Adventist Church (SDA), do not diligently practice the family altar, including the Sabbath Break service, which should be a hallmark of the SDA. Therefore, this study aims to formulate a "Five-Star Sabbath Break" model as a family altar that can strengthen family relationships and foster faith in God. This research is qualitative and uses a literature review approach. The theory proposed by Mangguali outlines eight principles for building a family altar. The resulting model consists of the following worship elements: praise, heart-to-heart, counseling, the Word, shared prayer, and a shared meal. Through the implementation of this model, it is hoped that a warming family altar will be created, not merely a formal worship service but also a forum for building intimacy with God and harmony among family members, thus producing a strong Christian family, both relationally and spiritually.*

Keywords: *Family Altar, Sabbath Break, Seventh-day Adventist Church.*

ABSTRAK; Keluarga memegang peran penting sebagai fondasi gereja dalam pembentukann karakter anggota. Namun, realita yang terjadi menunjukkan bahwa banyak keluarga Kristen, termasuk dalam lingkungan Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh (GMAHK), tidak melaksanakan mezbah keluarga dengan sungguh-sungguh, termasuk di dalamnya ibadah Buka Sabat yang seharusnya menjadi ciri khas GMAHK. Maka dengan demikian penelitian ini bertujuan untuk merumuskan model “Buka Sabat Bintang Lima” sebagai mezbah keluarga yang dapat mempererat hubungan keluarga dan menumbuhkan iman kepada Tuhan. Kajian penelitian ini bersifat kualitatif dengan pendekatan studi literatur. Teori yang dikemukakan oleh Mangguali tentang delapan prinsip membangun mezbah keluarga. Dan model yang dihasilkan terdiri dari susunan ibadah : Puji-pujian, Hati ke hati, konseling, firman, doa bersama, dan makan bersama. Melalui implementasi model ini, diharapkan tercipta mezbah keluarga yang menghangatkan, yang tidak hanya menjadi ibadah formal, tetapi menjadi wadah untuk membangun keintiman dengan Allah dan keharmonisan antar anggota keluarga, sehingga menghasilkan keluarga Kristen yang kokoh secara hubungan dan kerohanian.

Kata Kunci: Mezbah Keluarga, Buka Sabat, Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh.

PENDAHULUAN

Keluarga adalah jantung gereja, dengan artian apa yang terjadi dalam keluarga akan menentukan apa yang terjadi di gereja. Maka sangat diperlukan pertemuan keluarga dan melakukan ibadah kepada Allah dengan mengucap syukur, memuji Tuhan, dan berdoa kepada Allah. Semakin sering keluarga bertemu dan membuat mezbah keluarga maka seharusnya setiap anggota keluarga dapat semakin mengerti, memahami dan akrab antara satu dengan yang lain (Halim, 2022).

Dalam buku “Family Ministry” yang ditulis oleh (Halim, 2022) menyatakan bahwa ibadah keluarga sering juga disebut mezbah keluarga atau Family altar. Istilah mezbah sendiri memiliki arti yang unik karena mengacu kepada ibadah bangsa Israel kuno yang menggunakan mezbah. Pada waktu itu, orang Israel mempersembahkan korban di mezbah sebagai ungkapan syukur, permohonan pengampunan dosa dan korban keselamatan.

Di zaman modern ini, zaman yang semakin menyimpang dan gelap mezbah keluarga merupakan hal yang begitu mendesak. Alasannya oleh karena banyak anak-anak yang sudah mendapat perhatian, kasih sayang, pola asuh dan didikan yang benar dari orang tuanya, masih saja memiliki perilaku menyimpang dan membangkang kepada orang tua, bagaimana dengan anak-anak yang tidak mendapatkan itu semua dalam keluarga? Pasti akan lebih parah lagi (Jonch, 2016). Sehingga mezbah keluarga merupakan salah satu solusi di dunia modern ini untuk membangun keluarga Kristen yang kokoh yang mampu bertahan menghadapi tantangan zaman dan mempersiapkan generasi yang memiliki iman yang kuat kepada Tuhan. Mezbah keluarga juga dapat membawa dampak yang positif dalam lingkungan keluarga, gereja, masyarakat bahkan dunia (Jonch, 2016).

Gereja memiliki tugas untuk menjaga dan memberikan makanan rohani kepada setiap anggota jemaat termasuk setiap keluarga, di dalamnya terdapat orang tua dan anak-anak. Namun kenyataan yang terjadi sekarang ini banyak keluarga Kristen tidak mengikuti pengajaran, pembinaan dan pelatihan yang dilakukan gereja, sehingga gereja tidak mampu melakukan dengan sendiri tugas menanamkan kebenaran rohani ke dalam hati anak-anak ataupun anggota keluarga (Jonch, 2016).

Keluarga khususnya orang tua mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk membangun hubungan yang baik di antara suami dan istri, orangtua dan anak, keluarga juga harus menjaga keharmonisan, kebahagiaan dan iman kepada Tuhan. Keluarga juga harus menjaga, mengajar, mengarahkan, dan memuridkan anak-anak. Keluarga juga harus memperhatikan tumbuh

kembang anak dan semua anggota keluarga untuk sehat secara rohani, hidup serupa dengan Kristus, dan menyadari panggilan keluarga sebagai anak Allah (Jonch, 2016).

Keluarga memiliki peran untuk memiliki karakter seperti yang Tuhan kehendaki, di mana karakter tersebut akan membawa keluarga kepada apa yang disebut keluarga bahagia. Setiap anggota keluarga yang melakukan Firman Tuhan sesuai dengan perannya di dalam keluarga, yakinlah itu akan mendatangkan kebahagiaan bagi semua anggota keluarga (Baskoro & Budiyan, 2021). Untuk memenuhi itu semua perlu diadakan ibadah, dengan ibadah keluarga menyerahkan seluruh perhatian dan jiwa untuk bersekutu, berkomunikasi dan menerima berkat Tuhan sebab ibadah adalah relasi manusia dengan Tuhan (Iba, 2022).

Dalam lingkungan umat-umat Tuhan Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh (GMAHK) ada satu ibadah rutin yang dilakukan yaitu ibadah “Buka Sabat”. Dalam penelitian yang ditulis oleh (Rosyid, 2020) menyatakan bahwa sabat adalah tanda perjanjian kekal antara Allah dan umat-Nya, sabat juga merupakan hari suka cita yang dikuduskan dari jumat petang hingga petang berikutnya. Salah satu ciri khas dari umat Tuhan GMAHK yaitu beribadah pada hari sabat, orang advent berkumpul dalam mezbah keluarga ketika jumat petang dan menyambut hari sabat dengan nyanyian dan doa, dan menutup sabat pada sabtu petang dengan ucapan syukur dan pujian (Suoth, 2020). Sehingga orang-orang Advent sudah terbiasa dengan ibadah buka sabat yang dilakukan pada jumat petang.

Namun kenyataan yang terjadi sekarang ini banyak keluarga Advent tidak melakukan dengan sungguh-sungguh ibadah buka sabat, ibadah buka sabat seakan-akan hanya sebuah formalitas belaka di lingkungan keluarga Advent. Banyak keluarga Advent tidak menyadari betapa pentingnya mezbah keluarga dalam pembukaan hari sabat.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, yang menjadi rumusan masalah adalah :

Bagaimana buka sabat bintang lima yang dapat mempererat hubungan keluarga dan menumbuhkan iman kepada Tuhan?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan kualitatif dengan metode studi literatur. Pendekatan ini dipilih karena tujuan penelitian adalah untuk merumuskan suatu model konseptual tentang

“Buka Sabat dalam Keluarga” berdasarkan kajian teologis dan pemikiran para ahli, bukan untuk menguji hipotesis secara statistik.

Penelitian ini bersifat deskriptif-analitis, yaitu mendeskripsikan konsep mezbah keluarga kemudian menganalisisnya untuk menghasilkan suatu model ibadah yang aplikatif bagi keluarga kristen, khususnya dalam konteks Gejrea Masehi Advent Hari Ketujuh (GMAHK).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut (Mangguali, 2023), terdapat beberapa cara dalam membangun mezbah keluarga diantaranya :

1. Kesepakatan

Kesepakatan penting dalam memulai mezbah keluarga, kepala keluarga harus menyampaikan keinginannya untuk melaksanakan mezbah keluarga kepada setiap anggota keluarga agar semua anggota keluarga memiliki tujuan dan keinginan yang sama. Keluarga juga perlu sepakat tentang beberapa hal yang akan dilakukan dalam mezbah keluarga diantaranya : pemimpin, jenis ibadah, waktu ibadah, tempat, dan sharing.

2. Komitmen

Setiap anggota keluarga perlu membuat komitmen untuk mengikuti mezbah keluarga oleh karena komitmen akan membuat setiap anggota keluarga menyatakan tekad dan kesungguhannya untuk mencapai tujuan dari mezbah keluarga yang akan dibuat.

3. Konsistensi

Dengan melaksanakan mezbah keluarga secara rutin, maka tahap demi tahap anggota keluarga akan belajar memiliki peran dalam kerohanian keluarga dan membangun mezbah keluarga. Dengan melaksanakan mezbah keluarga secara konsisten juga akan melatih anggota keluarga untuk disiplin sebagaimana murid yang memberikan hidupnya kepada Kristus.

4. Keteladanan

Dalam mezbah keluarga keteladanan perlu ditunjukkan oleh orang tua, karena ini merupakan proses dalam mendidik anak yang paling sederhana tetapi begitu bermanfaat dan efektif. Tanpa keteladanan akan membuat anak kehilangan figur untuk dicontohi, sebab anak adalah peniru yang handal terhadap orangtua.

5. Kerja sama

Setiap anggota keluarga perlu mensukseskan mezbah keluarga untuk berlangsung dengan baik. Keluarga perlu saling memperlengkapi untuk menjalankan tugas masing-masing dalam ibadah mezbah keluarga. Dengan kerja sama membuat segala sesuatu dapat dikerjakan secara mudah, efektif dan efisien serta membawa dampak yang baik bagi keluarga.

6. Partisipasi atau keterlibatan anggota.

Mezbah keluarga akan berhasil jika semua anggota keluarga terlibat aktif dalam mengikuti ibadah mezbah keluarga, karena mezbah keluarga tidak dapat dilaksanakan oleh satu orang saja, perlu partisipasi dari semua anggota keluarga. Dengan partisipasi dari orang tua dan anak dalam mezbah keluarga, akan membuat mezbah itu menjadi pusat belajar dan berkembang keluarga untuk menjadi citra Allah di atas dunia.

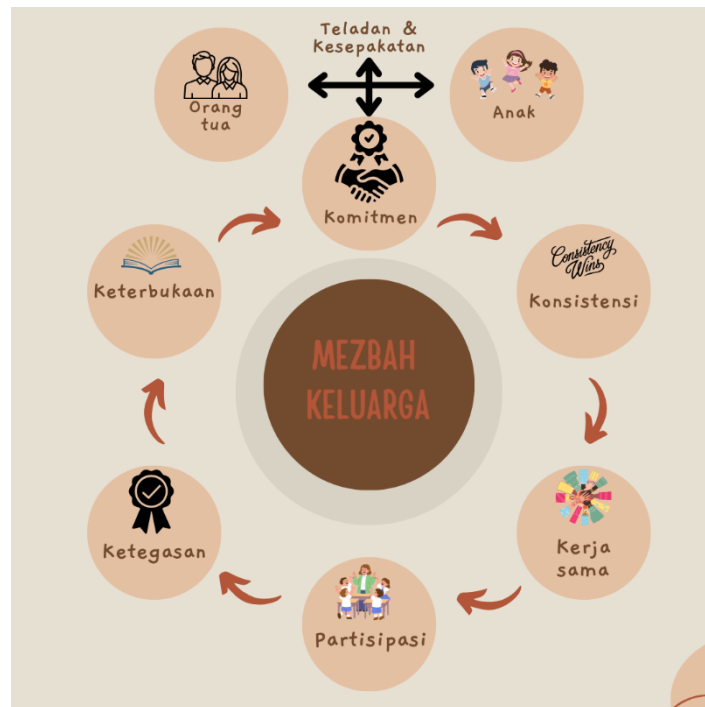
7. Ketegasan.

Memang benar acara keluarga dilakukan dengan santai dan tidak formal atau kaku, namun dalam mezbah keluarga perlu juga keseriusan yang sungguh-sungguh dan penuh khidmat. Tidak boleh terburu-buru dan asal-asalan agar supaya mezbah keluarga ini berdampak positif bagi keluarga.

8. Keterbukaan.

Mezbah keluarga yang dikatakan sukses jika setiap anggota keluarga baik orangtua ataupun anak mau bersikap terbuka dan membagikan semua perasaan ataupun setiap pergumulan mereka. Keterbukaan untuk meluapkan isi hati merupakan langkah menuju pemulihan bagi pribadi yang terluka dan keluarga turut merasakan beban yang di tanggung antara satu dengan yang lain.

Maka semua aspek ini jika di laksanakan dalam sebuah mezbah keluarga akan seperti gambar design 1.1

**Design 1.1 Membangun Mezbah Keluarga**

Penjelasan design 1.1 :

1. Perlu adanya teladan dari orang tua kepada anak. Setelah orang tua membuat teladan kepada anak tiba saatnya orang tua membuat kesepakatan dengan anak untuk membuat mezbah keluarga.
2. Setelah kesepakatan terjadi antara orang tua dan anak, tiba saatnya keluarga untuk mengambil komitmen untuk menjalankan mezbah keluarga.
3. Setelah komitmen terjadi keluarga juga perlu komitmen untuk konsisten.
4. Ketika konsistensi terjadi secara otomatis orang tua harus menjadi teladan dalam menjalankan kerjasama dalam mezbah keluarga.
5. Orang tua perlu mengajak semua anggota keluarga untuk berpartisipasi aktif dalam mezbah keluarga.
6. Ketika langkah 1-5 terjadi perlu juga ada ketegasan dalam mezbah keluarga agar supaya mezbah keluarga ini berjalan dengan penuh khidmat.
7. Ketika langkah 1-6 terjadi secara otomatis semua anggota keluarga akan mulai terbuka antara satu dengan yang lain dan saling merasakan suka maupun duka dalam mezbah keluarga.

Dalam mezbah keluarga ini orang tua mempunyai peran yang begitu penting seperti yang dinyatakan oleh Zega, (2021) bahwa orang tua memegang peran penting dan tidak tergantikan oleh siapapun untuk mendidik anak-anak terutama dalam keluarga Kristen, orang tua perlu mendidik anak-anaknya agar memiliki pertumbuhan iman yang baik, sehingga semua anggota keluarga dapat mempraktekan kepercayaan dan teladan yang sudah dipelajari dalam mezbah keluarga dalam kehidupan sehari-hari dengan tindakan serupa dengan Sang Pencipta.

Mezbah keluarga yang sudah terbentuk jika diterapkan dalam ibadah buka sabat maka akan menciptakan susunan seperti berikut :

1. Puji-pujian.

Menurut Nibaely, (2020) puji-pujian merupakan bagian dari ciptaan Allah yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia itu sendiri. Puji-pujian memiliki fungsi dan pengaruh yang besar bagi kehidupan manusia, diantaranya pengaruh dalam ibadah yang dilakukan. Pujian merupakan respons ciptaan yaitu manusia kepada sang pencipta yaitu Tuhan untuk setiap pertolongan dan berkat yang Ia berikan. Dengan pujian juga, manusia dapat merasakan hadirat Allah yang terus tinggal dalam hati setiap manusia.

2. Keterbukaan (hati ke hati).

Dalam keluarga perlu adanya komunikasi atau keterbukaan dan ini merupakan sesuatu yang perlu di bina dan di jaga, sehingga anggota keluarga merasakan ikatan yang dalam serta saling membutuhkan. Keterbukaan merupakan wadah untuk membangun nilai-nilai yang diperlukan dalam gaya hidup sebuah keluarga (Astriani & Puspita, 2025). Melalui keterbukaan yang terjadi dalam keluarga dapat meluapkan isi hati menuju pemulihan bagi pribadi yang terluka dan keluarga turut merasakan beban yang di tanggung antara satu dengan yang lain (Mangguali, 2023).

3. Konseling.

Konseling merupakan upaya dalam membantu individu yang satu dengan individu yang lain dalam konseling dituntun untuk mampu memahami diri dan lingkungan orang lain, untuk membuat keputusan dan tujuan berdasarkan nilai yang dipahami sehingga individu yang melakukan konseling boleh mendapatkan kebahagiaan dan jalan keluar (Siregar, 2015). Konseling juga dapat diartikan sebagai pemberian bantuan melalui tanya jawab atau wawancara antara konselor dan individu yang mengalami masalah untuk mengatasi masalah yang dihadapi oleh individu tersebut (Dra. Faizah Noer Laela, 2017).

4. Firman.

Firman Tuhan merupakan aspek utama bagi pengembangan iman keluarga. Firman tidak selamanya atau terbatas pada khotbah saja, tetapi Firman juga bisa berasal dari pengajaran, atau perubahan cara hidup dan pembinaan bagi kehidupan sebagai murid Kristus (Sairwona, 2017). Maka dapat dikatakan bahwa Firman Tuhan merupakan bagian utama dalam sebuah ibadah ataupun mezbah keluarga, melalui Firman Tuhan keluarga akan dibentuk menjadi murid yang sejati dan keluarga Kristen yang taat.

5. Doa bersama.

Doa merupakan komunikasi antara manusia dengan Allah. Sedangkan doa bersama dalam keluarga adalah doa yang dipanjatkan secara bersama-sama dalam mezbah keluarga. Tujuan dari doa bersama keluarga adalah untuk melibatkan Tuhan dalam seluruh rencana dan kegiatan keluarga. Melalui doa bersama dapat menjadi jembatan bagi keluarga untuk menciptakan hubungan yang akrab agar lebih mengenal antara satu dengan yang lain dan menumbuhkan iman keluarga (Erma & Wilhelmus, 2018).

6. Makan bersama.

Makan bersama keluarga merupakan moment yang sangat penting dalam kehidupan keluarga. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Pentury & Kartika, 2023), bahwa ternyata anak-anak yang sering makan bersama dengan orang tua memiliki sikap tanggung jawab, jujur, toleransi, rasa ingin tahu, bersahabat dengan banyak orang, pekerja keras. Dan keseluruhan secara positif anak-anak yang sering makan bersama keluarga dan menghabiskan waktu berbincang dalam meja makan dengan orang tua memiliki sikap keteladanan seperti Kristus yang mengasihi Allah, mengasihi orang tua, dan mengasihi sesama. Momen makan bersama melatih sikap menghargai antara anggota keluarga untuk saling menunggu antara satu dengan yang lain dan menikmati waktu bersama melalui makan bersama.



Design 1.2. Susunan Ibadah Dalam Mezbah Keluarga.

Tujuan atau output yang ingin dicapai dalam design 1.2 “Susunan ibadah buka sabat” akan dijelaskan dalam design 1.3 dan 1.4



Design 1.3 Output/Tujuan

Penjelasan Design 1.3

1. Emosional merupakan faktor terpenting dalam keluarga, sikap keterbukaan dan saling mengerti menjadi kunci dalam keharmonisan sebuah keluarga.
2. Ibadah merupakan bagian terpenting yang tidak dapat dipisahkan dari manusia dan keluarga, melalui ibadah dapat membangun hubungan yang baik dengan Tuhan dan sesama (keluarga).
3. Jika perasaan emosional yaitu sikap keterbukaan dan saling mengerti di tuangkan dalam ibadah maka dapat menciptakan sebuah Mezbah keluarga yang menghangatkan antara

keluarga dengan Allah bahkan menghangatkan sesama anggota keluarga. Sehingga terciptalah hubungan yang akrab dan iman yang kuat dalam sebuah keluarga.



Design 1.4 Output/Tujuan

Penjelasan design 1.4

1. Orang tua dan anak akan dikumpulkan dalam satu moment kebersamaan yaitu mezbah keluarga.
2. Tujuan utama daripada moment kebersamaan yang diciptakan adalah Allah itu sendiri yang akan terus membuat hubungan keluarga rukun dan harmonis.

Tabel 1.1. Contoh Rundown Ibadah Buka Sabat Bintang Lima

No	Waktu	Durasi	Kegiatan	PIC	Keterangan
1.	17.25 – 17.30	5 Menit	Semua anggota keluarga dikumpulkan	ALL	Tunggu semua anggota keluarga
2	17.30 – 17.33	3 Menit	Saat teduh	ALL	Menyiapkan hati untuk mulai ibadah
3	17.33 – 17.40	7 Menit	Puji-pujian	ALL	
4	17.40 – 17.42	2 Menit	Doa buka	Anak	
5	17.42 – 18.00	18 Menit	Hati ke hati	ALL	Masing- masing anggota keluarga menyampaikan keluhan kesah selama satu minggu.
6	18.00 – 18.05	5 Menit	Pendamaian	ALL	Menyelesaikan masalah antar anggota keluarga (Jika ada)
7	18.05 – 18.15	10 Menit	Konseling	ALL	Masing-masing memberikan pandangan tentang kesulitan/permasalahan yang di hadapi.
8	18.15 – 18.25	10 Menit	Firman		Firman bisa berupa : - Renungan singkat

					- Sekolah sabat - Ayat hafalan & Pembacaan keluaran 20
9	18.25 – 18.28	3 Menit	Lagu tutup		
10	18.28 – 18.32	5 Menit	Doa bersama	ALL	
11	18.32 – 18.35	3 Menit	Menyanyikan : - Hapy-happy sabat		Membentuk lingkaran dan berpegangan tangan
12	18.35 - selesai		Makan Bersama		Keluarga kumpul bersama dalam satu meja hidangan.

Penjelasan tabel 1.1 “Runduwn Ibadah Buka Buka Sabat Bintang Lima” :

1. Kumpulkan dan pastikan setiap anggota keluarga berkumpul.
2. Saat teduh merupakan transisi ataupun persiapan dalam memasuki ibadah. Saat teduh sangat penting karena anggota keluarga yang sudah percaya kepada Tuhan Yesus perlu bersekutu dan membangun hubungan yang semakin dekat dan intim dengan Tuhan (Mangguali, 2023) .
3. Setelah saat teduh dan merasakan hubungan yang intim dengan Tuhan tiba saatnya untuk puji-pujina, seperti penjelasan di atas bahwa pujian juga dapat membuat manusia lebih merasa dekat dengan Tuhan.
4. Setelah pujian buka ibadah dengan doa, sekaligus mendoakan semua keluarga untuk memiliki kejujuran dan hati yang terbuka sebelum memulai percakapan hati ke hati.
5. Hati ke hati merupakan moment untuk setiap anggota keluarga terbuka dan merasakan suka maupun duka bersama, di moment inilah setiap keluh kesah yang dirasakan dapat dicurahkan untuk mendapatkan ketenangan jiwa.
6. Setelah hati ke hati bisa saja terdapat hal yang dapat menyebabkan konflik dalam keluarga di moment inilah perlu adanya pendamaian. Pendamaian merupakan resolusi atau jalan keluar dari konflik untuk menciptakan kehidupan yang damai, rukun, yang penuh cinta kasih dan rasa sayang (Joseph, 2018). menyebabkan konflik dalam keluarga di moment inilah perlu adanya pendamaian. Pendamaian dalam keluarga harus dilaksanakan dengan netral dan terbuka.
7. Setelah konflik di selesaikan perlu adanya sesi konseling untuk melihat kembali hal-hal penyebab konflik dalam keluarga, sehingga semua anggota keluarga memiliki jalan keluar dari setiap konflik yang terjadi dalam lingkungan keluarga.

8. Setelah setiap konflik diselesaikan dan semua hati sudah damai tiba saatnya untuk menerima Firman Tuhan. Firman Tuhan lah yang menjadi landasan hidup keluarga. Firman Tuhan dalam ibadah buka sabat bisa berupa, sekolah sabat, ayat hafalan, renungan singkat, bacaan Alkitab, dan lain-lain sesuai dengan kebutuhan keluarga pada saat itu.
9. Setelah firman tiba pada penutup yaitu lagu tutup dan doa tutup.
10. Setelah di tutup keluarga membentuk lingkaran sambil berpegangan tangan dan dengan penuh sukacita bersama-sama menyanyikan lagu “Happy-happy sabbath”. Setelah bernyanyi semua anggota keluarga saling bersalaman bahkan jika bisa saling memberikan pelukan untuk membangun koneksi setiap anggota keluarga.
11. Setelah semua sesi itu selesai tiba saatnya semua anggota keluarga dikumpulkan dalam satu meja makan, dan semua makan bersama sambil bercanda gurau, sambil merasakan kebaikan Tuhan dalam kehidupan keluarga dan sambil merasakan kehangatan keluarga yang boleh Tuhan berikan dalam Mezbah keluarga bahkan dalam setiap kehidupan keluarga.

KESIMPULAN

1. Mezbah keluarga merupakan landasan dan faktor terpenting dalam membangun hubungan antara anggota keluarga dan membangun hubungan keluarga dengan Tuhan.
2. Mezbah keluarga dapat diterapkan dalam peribadatan buka sabat.
3. Ibadah buka sabat bintang lima merupakan jenis ibadah yang sangat kompleks dalam membangun iman keluarga dan membangun hubungan setiap anggota keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Astriani, R., & Puspita, R. (2025). Komunikasi Keluarga terhadap Keterbukaan Diri Mahasiswa Perantau. *JUSHPEN : Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 4(1), 63–72.
- Baskoro, P. K., & Budiyan, H. (2021). Membangun Pola Pengajaran melalui Mezbah Keluarga sebagai Gaya Hidup Keluarga Kristen Masa Kini. *THRONOS*, 2(2), 103–114.
- Dra. Faizah Noer Laela, M. Si. (2017). *Bimbingan Konseling Keluarga dan Remaja* (Edisi Revisi). UIN Susan Ampel Press (UNISA Press).
- Erma, E., & Wilhelmus, O. R. (2018). Doa Bersama Dalam Keluarga Sebagai Sarana Pendidikan Iman Anak. *JPAK : Jurnal Pendidikan Agama Katolik*, 20(10).
- Halim, L. (2022). Ibadah Keluarga . In *Family Ministry*.

- Iba, D. (2022). Refleksi Teologis Mezbah Keluarga sebagai Upaya Pembentukan Kedisiplinan Pemuda Remaja. *ANTUSIAS: Jurnal Teologi Dan Pelayanan*, 8(2).
- Jonch, C. (2016). *Membangun Mezbah Keluarga*. ANDI.
- Joseph, L. S. (2018). Perdamaian Sebagai Proses Resolusi Konflik Keluarga Kristen. *INSTITUTIO : Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 4(1).
- Mangguali, H. (2023). *Analisis Mezbah Keluarga dan Implementasi Bagi Pengembangan Spiritual Jemaat di GBI Nafiri Sion Bamba Kurra Tana Toraja*. Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja.
- Nibaely, K. R. (2020). Puji-Pujian Sebagai Sarana Dalam Pelayanan Okultiseme Pada Persekutuan Doa Getsemani Makasar. *CORE*.
- Pentury, J. W., & Kartika, M. (2023). Hubungan Kebiasaan Makan Bersama Keluarga dan Karakter Remaja Kristen di GKI Martin Luther Sentani. *RABUNI: Jurnal Pendidikan Kristen Dan Teologi Lintas Agama*.
- Rosyid, M. (2020). Dinamika Umat Kristen Masehi Advent Hari Ketujuh Studi Kasus di Kudus Jawa Tengah. *JISA*, 3(1).
- Sairwona, W. (2017). Kajian Teologis Penyampaian Firman Tuhan dan Pengaruhnya Bagi Pertumbuhan Iman Jemaat. *SHANAN : Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 1(2).
- Siregar, R. (2015). Urgensi Konseling Keluarga Dalam Menciptakan Keluarga Sakinah. *HIKMAH*, 2(1).
- Suoth, N. (2020). Ajaran Ekstrem Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh dan Ancaman bagi Eksistensi GMIM. *Educatio Christi*, 1(2).
- Zega, Y. K. (2021). Pendidikan Agama Kristen dalam Keluarga: Upaya membangun Spiritualitas Remaja Generasi Z. *LUXNOS : Jurnal Sekolah Tinggi Teologi Pelita Dunia*, 7(1).